

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan masa dimana organ-organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal yang berakibat lebih rentan terhadap penyakit. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak adalah bronkopneumonia (Sukma et al., 2020). Bronchopneumonia adalah suatu peradangan pada parenkim paru yang meluas sampai bronkioli atau dengan kata lain peradangan yang terdiri pada jaringan paru melalui cara penyebaran langsung melalui saluran pernapasan atau melalui hematogen sampai ke bronkus. Di Indonesia, bronchopneumonia merupakan penyebab kematian nomor dua setelah kardiovaskuler dan TBC (Nari, 2019).

Menurut laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) bahwa angka kematian anak akibat penyakit bronkopneumonia sebanyak 802.000 anak diseluruh dunia atau 39 anak per detik, angka ini lebih tinggi dibandingkan penyakit lainnya seperti diare sebanyak 437.000 anak dan malaria sebanyak 272.000 anak. Lima negara tertinggi dengan kasus kematian akibat bronkopneumonia terdapat di negara Nigeriasebanyak 162.000 anak, India sebanyak 127.000 anak, Pakista sebanyak 58.000 anak, Republik Demokratik Kongo sebanyak 40.000 anak dan Ethiopia sebanyak 32.000 (UNICEF, 2020).

Sementara di Indonesia menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyebutkan bahwa penyebab utama kematian di Indonesia terbanyak

pada kelompok anak balita usia 12-59 bulan adalah bronkopneumonia sebesar 9,4%. Sementara, kasus bronkopneumonia pada anak di Indonesia selama 11 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Pada tahun 2015-2019 adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, hal ini menyebabkan pada tahun tersebut cakupannya tinggi. Penurunan yang cukup signifikan terlihat ditahun 2020 sebesar 34,8% dan tahun 2021 sebesar 31,4%, jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir. Sedangkan untuk Provinsi Lampung menjadi provinsi dengan kasus tertinggi ke 3 dengan total kasus sebesar 40,6 % (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu dampak dari bronkopneumonia adalah gangguan peningkatan produksi sputum yang akan menyebabkan gangguan kebersihan jalan nafas, pernafasan cuping hidung, apabila kebersihan jalan nafas terganggu maka pemenuhan suplai oksigen berkurang. Masuknya jamur, virus dan bakteri ke paru-paru yang mengakibatkan terjadinya infeksi parenkim paru. Salah satu reaksi infeksi adalah dengan meningkatnya produksi sputum. Produksi sputum yang meningkat menjadi masalah utama pada pasien dengan bronkopneumonia yang akan mengakibatkan tidak efektifnya bersihan jalan nafas pada anak (Sudirman et al., 2023).

Dampak dari pengeluaran sputum yang tidak lancar akan mengakibatkan sesak nafas, terdengar suara ronchi, sianosis, kelelahan, serta merasa lemah. Jika sudah berat akan mengalami penyempitan pada fungsi jalan nafas yang menyebabkan obstruksi saluran pernafasan. Tindakan keperawatan yang dapat

dilakukan untuk membersihkan sekresi pada jalan nafas adalah dengan latihan batuk efektif (Smletzer, 2016). Bersihan jalan nafas merupakan ketidakmampuan mempertahankan kebersihan jalan nafas dari benda asing yang menyumbat di saluran pernapasan. Terjadi obstruksi di jalan nafas karena menumpuknya dahak atau sputum pada saluran nafas yang menyebabkan ventilasi menjadi tidak memadai (Hanafi & Arniyanti, 2020).

Menurut PPNI (2017) Beberapa Intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan memposisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi, ajarkan dan instruksikan bagaimana agar biasakan melakukan nafas dalam, memonitor kecepatan, irama, kedalaman dan kesulitan bernafas, penggunaan otot bantu pernafasan dan retraksi otot, monitor suara nafas tambahan, dan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi.

Beberapa terapi komplementer juga efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas pada pasien bronkopneumonia, salah satu terapi yang dapat diterapkan adalah terapi uap dengan minyak kayu putih. Terapi uap dengan minyak kayu putih yang telah terbukti efektif dapat membersihkan dahak pada saluran pernapasan, Upaya yang dilakukan dalam mengatasi produksi sputum dan meningkatkan kepatenan jalan nafas pada anak dapat dilakukan secara non farmakologi dengan melakukan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih. Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat

membantu mengurangi hidung tersumbat dan, membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lender pada saluran napas menjadi tetap lembab (Mubarak et al., 2019).

Menurut penelitian oleh Anjani dkk., (2022) dalam studi kasus menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi pernafasan pada responden antara sebelum dan setelah dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektifitas bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih. Berdasarkan hasil studi kasus terdapat beberapa manfaat penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih yaitu membantu melancarkan pernafasan, mengencerkan secret sehingga lebih mudah keluar, meredakan nyeri pada tenggorokan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lintang (2022) tentang pemberian kombinasi terapi uap dengan minyak kayu putih, hasil penelitian menunjukkan kombinasi terapi uap air panas dan minyak kayu putih terbukti berpengaruh untuk mengatasi diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca Leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan). Inhalasi uap (nebulizer) adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk

membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab.

Sementara menurut penelitian yang dilakukan Irianto (2019) tentang terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia di wilayah Puskesmas Kota Bambu Selatan, bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas. Hasilnya menunjukkan mengenai adanya perbedaan Bersihan Jalan Nafas sebelum dan sesudah melakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih berpengaruh terhadap bersihan jalan nafas pada pasien bronkopneumonia.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Klinik Ummi Athhya pada periode TM 3 Juli-September tahun 2023 didapatkan data bahwa 12 orang anak mengalami masalah bronkopneumonia dan bronkopeumonia masuk dalam 10 besar penyakit di Klinik Ummi Athhya, dari hasil pengkajian pada 2 pasien didapatkan data, seluruh anak yang mengalami bronkopneumonia mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bahwa dengan penerapan pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih dapat mengatasi masalah ketidaktefektifan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan bronkopneumonia di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan anak pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif menggunakan inovasi booklet terapi uap dengan minyak kayu putih di Klinik Ummi Athhya tahun 2023?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan anak pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif menggunakan inovasi booklet terapi uap dengan minyak kayu putih di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkopneumonia di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien pasien anak dengan bronkopneumonia di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien pasien anak dengan bronkopneumonia di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.
- d. Melakukan tindakan keperawatan serta terapi uap dengan minyak kayu putih pada pasien pasien anak dengan bronkopneumonia di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien pasien anak dengan bronkopneumonia di Klinik Ummi Athhya tahun 2023.
- f. Menggambarkan karya inovasi booklet terapi uap dengan minyak kayu putih di Klinik Ummi Athhya tahun 2023

## **D. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat Ners dalam memberikan asuhan keperawatan anak pada pasien bronkoneumonia dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan inovasi terapi uap dengan minyak kayu putih pada anak bronkoneumonia dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

#### **b. Institusi Pendidikan**

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

#### **c. Pasien**

Hasil studi kasus ini sebagai tambahan informasi pada keluarga pasien untuk membantu pasien mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan memberikan inovasi terapi uap dengan minyak kayu putih.

#### **d. Bagi Perawat**

Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih pada anak bronkoneumonia dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas.